

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus Besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi dipahami sebagai proses pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu, implementasi dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam bentuk tindakan nyata yang membawa pengaruh terhadap perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai peserta didik.²⁸

Mulyasa menyebutkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap peserta didik.²⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut Nurdin dan Usman menegaskan bahwa “implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, atau proses dari suatu sistem”³⁰

Di sisi lain Hingis mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu rangkuman dari berbagai proses kegiatan yang didalamnya mengenai sumberdaya manusia dengan menggunakan sumberdaya lain untuk mencapai sasaran strategi.³¹

²⁸ Hernita Ulfatimah *Implementasi tabungan baitullah ib hasanah dan variasi akad pada PT. BNI Syariah kantor cabang pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020 Hlm 31

²⁹ Muhammad zusril wibowo, *Implementasi Pendidikan Karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siiswa*, Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang Hlm 78

³⁰ Ainiyah, Qurrotul dkk, *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2022 hlm 74

³¹ Nurtaqiyah, *Implementasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja Melalui Pelatihan di Lembaga Kursus Yuwita* (Studi LKP Yuwita Bidang Tata Kecantikan Kulit di Kota Tasikmalaya 2023) hlm 9

berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan ide, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu, implementasi melibatkan aktivitas sistematis yang berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap peserta didik, serta mengandalkan peran sumber daya manusia dan pendukung lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirancang.

B. Metode Teka-teki gambar

1. Pengertian Metode Teka-teki gambar

Metode berasal dari gabungan kata “*meta*” dan “*hodos*” yang berarti (jalan, cara), sehingga dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” yang memiliki arti jalan, sedangkan bahasa Arab disebut “*thariq*”.³² Agar proses belajar mengajar efektif dan menyenangkan, seorang pendidik perlu memilih metode yang tepat, yang sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan mudah.

Dalam proses belajar peranan metode sangat dibutuhkan sekali yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Metode adalah serangkaian langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang umum digunakan oleh pendidik sangat beragam, seorang pendidik diharapkan mampu menerapkan serta mengembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak

³² Imam Safii. *Metode Dakwah Kombes POL DRS KH Masruchan Halimtar Di Kepolisian Daerah Jawa Tengah*. (Jawah Tengah: Institut Agama Islam Negeri Iain Walisongo, 2014). Hlm 18

membosankan.³³ Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik yang ditingkatkan dan sebagai penyedian informasi serta fasilitas dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik dan meningkatkan hasil pembelajaran.³⁴

Metode adalah rangkaian langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik yang ditingkatkan dan sebagai penyedia informasi serta fasilitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik dan meningkatkan hasil pembelajaran.³⁵

Metode dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam penelitian, penyelesaian masalah, atau pengambilan keputusan. Metode juga mencakup langkah-langkah, prosedur, atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan hasil yang dapat di pertanggung jawabkan.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, metode membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, serta meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat oleh pendidik, serta penyediaan informasi dan fasilitas yang mendukung, sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan

³³ Adi Haironi, Sutrisno, Sukiman. *Penguatan Karakter Dan Kreatifitas Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Metode Happy Learning Pada Masa Covid-19*. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 11/NO: 1 Februari 2022). hlm 1102.

³⁴ Yuliana. *Implementasi Metode Index Card March Dalam Penigkatan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indinesia Peserta didik Kelas IV SDIT Azzahra Gowa*. (Universitas Bosowa, 2021). hlm 7

³⁵ Muhamad Afandi, S.Pd., M. Pd Evi Chamalah, S.Pd., M. Pd Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd. *Buku (Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah.)* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013). hlm 16

perkembangan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Maka dari itu, metode ini dapat dianggap sebagai elemen penting yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan teka-teki, yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teka-teki berarti menebak, menduga, atau terkaan, dan sering kali disajikan dalam bentuk gambar atau cerita yang disampaikan secara samar-samar, bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir melalui permainan yang mengasah pikiran. tebakan atau terkaan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departemen pendidikan dan kebudayaan RI 1998), gambar diartikan sebagai tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang di buat dari coretan pensil dan sebagainya pada kertas.

Metode teka-teki dengan menggunakan gambar dapat membangkitkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta mendorong pemikiran kreatif dan logis peserta didik. Teka-teki gambar sebagai modal dalam pembelajaran anak yang dapat meningkatkan efektifitas serta efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. menebak atau menerka soal berupa kalimat, cerita atau gambar yang dikemukakan secara samar-samar dalam teka-teki gambar dapat digunakan untuk mengasah pikiran seseorang, teka-teki bergambar sebagai alat permainan dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik.³⁶

³⁶ Ferda Febrian (*Pengaruh Permainan teka-teki gambar terhadap kemampuan klasifikasi anak kelompok B di taman kanak-kanak islam terpadu mawaddah antang kota Makassar*) Prodi PG. PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar 2023 hlm 9

- a. Menurut Dian Ratna teka-teki gambar adalah permainan universal, yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana satu anggota kelompoknya menjadi juru gambar dan anggota yang lain menebak gambar dari kartu yang ditunjukkan oleh penyuluh.³⁷
- b. Menurut Yuliyanto teka-teki gambar adalah aktivitas bermain yang menyenangkan menggunakan media gambar berupa tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang tertuang di atas kertas, dengan cara ditebak.³⁸
- c. Menurut Eti Rahayu teka-teki gambar merupakan cara atau gaya dalam proses pembelajaran anak usia dini yang lebih sesuai untuk meningkatkan minat belajar anak sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.³⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teka-teki gambar merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat baik sebagai permainan maupun alat pembelajaran, dan merangsang kemampuan berpikir anak dengan menyajikan soal-soal berupa gambar atau kalimat yang membutuhkan penalaran untuk dipecahkan.

2. Kelebihan dan kekurangan Teka-teki berbasis Gambar

- a. Kelebihan teka-teki gambar yaitu:
 - 1) Mampu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan.
 - 2) Memberikan rangsangan berpikir dan menghafal namun tanpa adanya tekanan.

³⁷ Ghofur, M. A., & Islamiyyah, D. U. *Efektifitas Media Tebak Gambar Dalam Menghafal Mufrodat Di Kelas VII N MTS Assunniyyah*. As-Sunniyyah, 2(02), 2020, 11-19.

³⁸ Sofiasyari, I., Amanaturrakhmah, I., & Yuliyanto, A. *Analisis Kepraktisan Pengembangan Media Ajar IPS Berbasis Video Interaktif*. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(4), 2023, hlm 1789-1798.

³⁹ M. Ummuh *Pengaruh permainan teka-teki gambar terhadap kemampuan klasifikasi anak kelompok B ditaman kanak-kanak islam terpadu mawaddah antang kota makassar Prodi PG. PAUD*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar2019) Hlm 10

- 3) Sebagai alat motivasi bagi peserta didik apabila peserta didik mampu menyelesaikan atau menjawab pertanyaan dengan baik.
 - 4) Memberikan kosakata baru melalui metode yang unik, menunjukkan berbagai macam pengetahuan baru melalui gambar-gambar.
 - 5) Metode teka-teki gambar merupakan metode yang fleksibel dan mampu dilakukan dimana saja⁴⁰
- b. Kekurangan Teka-teki gambar Menurut Rangkuti yaitu:
- 1) Hanya medium biasa.
 - 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar memerlukan kejelian pendidik untuk memanfaatkannya.
 - 3) Pelaksanaan teka-teki gambar memerlukan waktu yang lama.
 - 4) Tidak mampu mencakup kelas skala besar.
 - 5) Memerlukan pendidik pendamping.⁴¹
3. Langkah-langkah Teka-teki berbasis Gambar
- a. Sebelum dimulai permainan bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b. Setelah dibagi pastikan pendidik sudah memberi peraturan bermain, yaitu tertib saat mengikuti permainan.
 - c. Setiap kelompok mempunyai giliran untuk maju kedepan untuk memilih kata kunci yang sudah disiapkan pendidik.

⁴⁰ Yessy Sulistyowati *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun Ajaran* (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022/2023) Hlm 4

⁴¹ Eti Rahayu, *Pengaruh tebak gambar terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Tk It-Fajar desa kuta galuh kecamatan lawe buklan Aceh tenggara tahun ajaran 2018/2019*, fakultas tarbiyah dan kependidikan (Universitas islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019)

- d. Setelah peserta didik memilih kata kunci yang telah disediakan pendidik yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Misalnya “pendidik dan Murid”
- e. Setelah itu peserta didik menebak kosakata yang terdapat pada gambar yang ditunjukkan.
- f. Setelah peserta didik berhasil menebak baru pendidik menjelaskan yang ada digambar.⁴²

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi didefinisikan sebagai energi yang terjadi dalam individu, ditandai dengan munculnya perasaan dan respons afektif yang mendorong mencapai tujuan. Secara alternatif, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang mendorong perilaku yang terfokus pada pencapaian tujuan tertentu.⁴³ Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Adapun yang dimaksud dengan motivasi

⁴² Ibid 12

⁴³ Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. (Universitas Negeri Gorontalo, 2021). Hlm 292

adalah “suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa, “motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya”.

Menurut pendapat lainnya, motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik”. Apabila peserta didik telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan hasil belajar yang baik pula.⁴⁴

2. Prinsip-prinsip motivasi

a. Menurut teori Kognitif (Piaget) motivasi belajar yaitu:

- 1) Pengembangan Pengetahuan (kognitif): Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, Individu dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan. Pengetahuan yang dimiliki dapat dibentuk dan dikembangkan oleh individu itu sendiri.

⁴⁴ Husna Faaizatul Umniah, *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun pelajaran 2018/2019* fakultas terbiyah dan ilmu kependidikan institut agama islam negeri (IAIN) hlm 25-27

- 2) Belajar Aktif: Piaget menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan, yang memungkinkan mereka beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungan tersebut, Peserta didik harus diberi motivasi untuk belajar dengan berbagai cara sehingga minat untuk belajar muncul.
 - 3) Peran Pendidik: Dalam proses belajar mengajar, Pendidik berperan sebagai fasilitator pengetahuan, memberikan semangat belajar, serta membina dan mengarahkan peserta didik. Pendidik perlu memahami cara berpikir dan pengalaman peserta didik, menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan.
 - 4) Interaksi Sosial: Suasana belajar perlu diciptakan agar memungkinkan anak berinteraksi dengan orang lain, Melalui pertukaran ide, pandangan subjektif dapat berubah menjadi objektif.⁴⁵
- b. Menurut Abraham Maslow, motivasi belajar yang muncul dari dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh lima tingkatan kebutuhan dasar yang disusun secara hierarkis. Kebutuhan-kebutuhan ini berperan penting dalam mendorong individu untuk bertindak, termasuk dalam konteks pembelajaran. Pemahaman terhadap hierarki kebutuhan ini membantu

⁴⁵ Muhammad Khoiruzzadi, and Tiyas Prasetya, “*Perkembangan Kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan*. (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2” *Jurnal Madaniyah*, 11 (2021): 1–14.

pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.⁴⁶

Tingkatan pertama dalam hierarki Maslow adalah kebutuhan fisiologis, yang mencakup kebutuhan-kebutuhan dasar seperti makan, minum, tempat tinggal, dan istirahat. Kebutuhan ini bersifat mendasar dan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Apabila kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi, maka perhatian dan energi individu akan terfokus pada pemenuhannya, sehingga proses belajar menjadi terganggu. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, muncul kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan. Kebutuhan ini meliputi rasa aman secara fisik, emosional, dan psikologis. Dalam konteks pendidikan, peserta didik perlu merasa aman di lingkungan sekolah, terbebas dari ancaman, tekanan, atau kekerasan, baik secara verbal maupun non-verbal. Rasa aman ini memberikan kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang secara optimal.⁴⁷

Selanjutnya adalah kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, merasakan kasih sayang, serta diterima dalam kelompok sosialnya. Dalam dunia pendidikan, kebutuhan ini tercermin dalam keinginan peserta didik untuk memiliki teman, merasa dicintai, dan menjadi bagian dari komunitas sekolah. Kebutuhan sosial yang terpenuhi akan meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. Tingkatan keempat adalah kebutuhan akan harga diri, yang mencakup keinginan

⁴⁶ Firadilah, A. *Membangun Motivasi Belajar Siswa (Kajian Teori Motivasi Abraham Maslow) Di MI Al-Islamiah Bandarsakti* (Doctoral dissertation, IAIN Metro), 2022 hlm 54

⁴⁷ Rahmah, F. A. *Implikasi Konsep Self Esteem Abraham Maslow dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bachelor's thesis). 2019 Hlm 89

untuk dihargai, diakui, dan dipercaya oleh orang lain. Peserta didik yang merasa dihargai akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, semangat untuk menunjukkan kemampuan, serta dorongan untuk meraih prestasi. Pengakuan dari guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk harga diri peserta didik.⁴⁸

Terakhir, tingkatan paling tinggi dalam hierarki Maslow adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan realisasi penuh potensi diri, pencapaian tujuan hidup, dan pengembangan pribadi secara maksimal. Peserta didik yang berada pada tahap ini akan termotivasi untuk terus belajar, mengeksplorasi kemampuan, serta berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekitarnya. Kebutuhan aktualisasi diri menjadi puncak motivasi internal yang mendorong peserta didik untuk mencapai kesuksesan dan kebermanaknaan hidup. Dengan memahami kelima hierarki kebutuhan Maslow ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan sosial mereka.⁴⁹

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu pendidik dalam memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri peserta didik akan mendapat

⁴⁸ Nikmah, R. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII Di MtsN 2 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). 2022, hlm 78

⁴⁹ Almaydza pratama abnisa. *Prinsip prinsip motivasi dalam pembelajaran perspektif Al quran*. Institut perpendidikan tinggi ilmu al quran, jakarta 2021. Hlm 25

pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.⁵⁰ Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.⁵¹

Menurut pendapat lain, motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

⁵⁰ Wardani, K. W., & Setyadi, D. *Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis macromedia flash materi luas dan keliling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 2020, 73-84.

⁵¹ Rohmah, D. N, *Hubungan Antara Motivasi dan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri), 2020, hlm 67

4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.⁵²

Arti penting motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa “motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula”. Namun, adakalanya “motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.”⁵³

4. Bentuk-bentuk motivasi Belajar

Berbagai cara untuk membangkitkan motivasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan penilaian, hadiah, kompetisi, keterlibatan pribadi, penilaian ulang, pujian, sanksi dan keinginan intrinsik untuk belajar sehingga minat dan bakat peserta didik dapat terealisasi.⁵⁴ Berikut ini adalah bentuk- bentuk motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

⁵² Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. *Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran*. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 1(1), 2020 hlm 1-10.

⁵³ Husna Faizatul Ummiah, “*BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH MA ' ARIF* Jurusan : Pendidikan Agama Islam,” 2019. Hlm 28-29

⁵⁴ Octavia, S. A. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish. 2020, Hal 29

a. Memberikan penilaian

Memberikan penilaian numerik sebagai representasi dari prestasi belajar peserta didik. Biasanya peserta didik memperjuangkan nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor dalam angka yang baik sehingga dapat menjadi motivasi utama untuk belajar.⁵⁵

b. Kompetisi

Persaingan atau kompetensi bisa dijadikan faktor motivasi dalam pembelajaran peserta didik. Baik secara individu maupun kelompok mampu meningkatkan pencapaian akademi peserta didik.⁵⁶

c. Keterlibatan pribadi

Kemandirian merupakan motivasi yang signifikan, seseorang akan berupaya maksimal untuk meraih pencapaian yang membanggakan untuk menjaga kehormatan diri. Menuntaskan tugas dengan baik merupakan lambang kebanggaan.⁵⁷

d. Penilaian ulang

Peserta didik menjadi rajin apabila menyadari diadakan ulangan. Oleh karena itu, diadakannya ulangan juga dapat dianggap sebagai saran motivasi belajar bagi peserta didik.⁵⁸

⁵⁵ Kiawan, R. H. *Sekolah Berbenah: Selami Kurikulum Merdeka dengan Aplikasi KurikulaXBD*. PT Kanisius. 2023, Hlm 26

⁵⁶ Abduloh, S. P, dkk. *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia. 2022 hlm 82

⁵⁷ Wahyudi, M. Z. V. *Pengaruh komunikasi persuasif dan motivasi terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan kuliah pada siswa kelas XII MA Al-Amien Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2021 hlm 67

⁵⁸ Nurohmah, E, *Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). 2021, hlm 65

e. Pujian

Jika seorang peserta didik sukses mengerjakan tugas, penting untuk memberikan penghargaan. Penghargaan adalah bentuk penguasaan yang menghibur dan juga berupa dorongan yang efektif.⁵⁹

f. Sanksi

Sanksi adalah jenis penguatan yang memiliki sifat negatif, tetapi jika diterapkan dengan tepat dan bijaksana, dapat menjadi sarana untuk memotivasi.⁶⁰

g. Keinginan untuk belajar

Keinginan untuk belajar menunjukkan adanya niat dan tujuan dalam proses belajar. Dan akan lebih bermanfaat bila dibandingkan melalui aktivitas tanpa tujuan yang jelas.⁶¹

h. Minat

Motivasi sangat terkait oleh minat dan motivasi yang timbul dari adanya keinginan. Kelancaran pembelajaran terjadi apabila ada minat yang kuat.⁶² Motivasi adalah dorongan dalam diri yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, termasuk dalam belajar. Motivasi berasal dari kebutuhan dasar seperti fisik, keamanan, sosial, dan harga diri, Tanpa motivasi, seseorang tidak akan berusaha belajar.

Piaget menyatakan bahwa belajar terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, dan pendidik berperan sebagai fasilitator.

⁵⁹ Siregar, M. D., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas B Taman Kanak-Kanak Kelayu Jorong*. Jurnal Golden Age, 6(2). 2022, hlm 65

⁶⁰ Musbikin, I. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia. 2019, Hlm 43

⁶¹ Octavia, S. A. (). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish. 2021, Hlm 56

⁶² Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. (Universitas Negeri Gorontalo, 2021) hlm 294-296

Motivasi juga penting untuk memberikan semangat, menentukan arah, dan mendorong usaha agar peserta didik mencapai prestasi. Untuk meningkatkan motivasi, bisa dilakukan dengan penilaian, kompetisi, keterlibatan pribadi, pujian, dan minat. Motivasi yang kuat akan meningkatkan hasil belajar, sementara motivasi yang lemah dapat menurunkan hasil belajar. Jadi, motivasi adalah kunci dalam proses pembelajaran.⁶³

D. Kosakata bahasa Arab

1. Pengertian Kosa Kata Bahasa Arab

Kosakata bahasa Arab merupakan jumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang atau merupakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya⁶⁴ kosakata bahasa Arab menjadi salah satu kemampuan yang mutlak harus dikuasai oleh orang yang sedang belajar bahasa Arab.⁶⁵

Dalam penguasaan kosakata bahasa Arab disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Adapun pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua kategori yaitu untuk kelas 1-3 peserta didik menguasai 8 hingga 9 kosakata sedangkan untuk kelas 4-6 peserta didik mampu menguasai sekitar 24 kosakata pada setiap bab. Dalam hal ini kosakata bahasa Arab mencakup kata benda, tempat, nama hewan dan tumbuhan (isim), kata kerja (fi'il) dan huruf (harf).⁶⁶

⁶³ Pratiwi, A., Hikmah, F., Adiansha, A. A., & Suciayati, S. Analisis penerapan metode games education dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 2021, 36-43.

⁶⁴ *Ibid* 6

⁶⁵ Nurhapiha sudirman, *pengaruh penguasaan kosakata bahasa arab terhadap kemampuan membaca Al-Quran peserta didik Mts Ddi Kaballangang Kabupaten Pinrang 2023* (program studi pendidikan bahasa arab fakultas agama islam negeri IAIN) Hlm 3

⁶⁶ Fathoni, "Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* (2021): 257–68

Menguasai kosakata bukan hanya mengetahui arti kata secara terpisah dan lepas, tetapi harus mengerti arti kata tersebut apabila sudah ada dalam kalimat maupun konteks yang lebih luas. Bahkan mampu menerapkan kata-kata dalam kalimat secara tepat baik secara lisan maupun tertulis. Maka seseorang pelajar harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu peserta didik dalam belajar bahasa asing terutama bahasa Arab.⁶⁷ Dengan demikian kosakata termasuk bagian terpenting pada bahasa arab dalam menguasai empat keterampilan berbahasa (keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis). penguasaan kosakata juga menjadi salah satu kunci utama dalam belajar bahasa Arab secara efektif.

2. Prinsip-Prinsip Dalam Pemilihan Kosakata Bahasa Arab

Dalam pembelajaran kosakata, seorang pendidik harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi peserta didik-peserta didiknya, oleh karena itu, pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam pemilihan kosakata yang akan diajarkan kepada para peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) التواتر at-Tawātur (*Frequency*) artinya memilih kosakata yang sering digunakan.
- 2) التوزيع أو المدى at-Tawzī‘ aw al-Madā (*Range*) artinya memilih kosakata yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yang tidak hanya bisa digunakan di sebagian negara Arab.

⁶⁷ Kamilah Peserta didikti, “Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Kajian Eksperimental Terhadap Peserta didik Kelas V SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)” 16–17. Hlm 16

- 3) الْمُتَاحِيَّةُ al-Mutāḥiyyah (*avability*) artinya, kata yang dikuasai oleh seseorang ketika hendak digunakan lebih diutamakan dari pada yang tidak diketahuinya.
- 4) الْأُفَّةُ al-Ulfah (*familiarty*) artinya, memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.⁶⁸

3. Tujuan Kosakata bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik atau mahapeserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun pemahaman menyimak (*fahm al-masmu'*).
- 2) Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotative atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif atau gramatikal).
- 4) Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan kosakata itu dalam lisan (berbicara) maupun lisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.⁶⁹

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan, Kosakata bahasa Arab merupakan salah satu kemampuan yang mutlak harus dikuasai

⁶⁸ Ihda Himmawati, S. Ag. *Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan Media Flash Card* 2022 hlm 6-7

⁶⁹ Soffi An-nisa *Meningkatkat Penguasaan Kosakata bahasa Arab menggunakan media grafis poster pada peserta didik kelas III SD IT Al Furqon Kotagajah* (istitut Agama Islam Negeri IAIN Metro 1443 H/ 2022 M hlm 14

oleh orang yang sedang belajar bahasa Arab. Penguasaan kosakata disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Dalam penguasaan kosakata, seorang pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam pemilihan kosakata yang akan diajarkan kepada para peserta didik yaitu frequency, range, avability dan familiarty.

Tujuan utama pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah memperkenalkan kosakata baru, melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar, memahami makna kosakata, dan mampu mengapresiasi dan mengfungsikan kosakata dalam berkekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya yang benar.

4. Ruang Lingkup Kosakata Bahasa Arab

Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. *Mufrodat*, yaitu kosakata atau daftar kata-kata yang dipergunakan dalam kalimat bahasa Arab.
- b. *Shorof*, yaitu bentuk pola perubahan kata dalam bahasa Arab meliputi isim (kata benda) dan fi'il (kata kerja).
- c. *Nahwu*, yaitu meliputi aturan ketatabahasaan yang mengatur penggunaan dan posisi kosakata dalam bahasa Arab.
- d. *Istima'*, meliputi keterampilan mendengarkan bahasa Arab baik berupa cerita atau percakapan.
- e. *Muhadatsah*, meliputi latihan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.
- f. *Qiro'ah*, meliputi keterampilan dalam membaca teks baha Arab.

- g. *Kitabah*, meliputi latihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis bahasa Arab.⁷⁰

Penelitian dengan judul "Implementasi Metode Teka-teki berbasis Gambar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kosakata Bahasa Arab Kelas V B di Sekolah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz" ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara teori- teori yang telah dijelaskan. Sehingga Implementasi metode teka-teki berbasis gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan cara menggabungkan teori-teori motivasi dan teori belajar aktif. Dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dapat memperkuat pemahaman kosakata, mendorong peserta didik untuk lebih berinteraksi dan aktif dalam belajar, serta meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran.

Demikian, penelitian ini sangat relevan dengan teori-teori yang ada dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif di kelas V B Sekolah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz guna untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah maupun di luar sekolah.

⁷⁰ Muhammad Thohir, dkk. *Metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing* (sidoarjo: kanzum books, 2021) hlm 44